
**PENGARUH OPINI AUDITOR, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2016 – 2022**

Oleh
Raja Vanaldo Boang Manalu¹⁾, Herman²⁾, Annisa ‘Adah³⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan
rvanaldo@stiebalikpapan.ac.id¹
hermanalhshak@gmail.com²
Annisaadah08@gmail.com³

Abstract

The aim of this research is to provide empirical evidence about the influence of auditor opinion, profitability, company size and audit committee on audit delay in goods and consumer goods sub-sector companies listed on the IDX for the 2016-2022 period. The population in this research is goods and consumption sub-sector companies listed on the IDX for the 2016-2022 period, and the sample taken was 5 companies using purposive sampling. The statistical method used is multiple linear regression analysis assisted by the SPSS version 25 application. The results of the research show that auditor opinion, profitability which is proxied as return on assets, company size and audit committee have a negative and significant effect on audit delay. Simultaneously proves that auditor opinion, profitability return on assets, company size and audit committee together have a significant effect on audit delay.

Keywords: *audit delay, auditor's opinion, profitability, return on assets, company size, audit committee*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2022. *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2022, dan sampel yang diambil sebanyak 5 perusahaan dengan purposive sampling. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan dibantu dengan aplikasi spss versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor, profitabilitas yang diproksikan sebagai return on assets, ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Secara simultan membuktikan bahwa opini auditor, profitabilitas return on assets, ukuran perusahaan dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : *audit delay, opini auditor, profitabilitas, return on asset, ukuran perusahaan, komite audit*

PENDAHULUAN

Investor di era sekarang ini tidak ada batasan jika ingin melakukan investasi, investor bisa melakukan investasi di negara mana saja yang diinginkan melalui bursa yang telah tersedia di setiap negara. Di Indonesia telah menyediakan informasi jika ada investor ingin melakukan investasi yang disebut bursa efek Indonesia (BEI). BEI menyediakan laporan keuangan, namun masih harus diaudit terlebih dahulu untuk menjamin akuntabilitas dari laporan keuangan yang disajikan.

Laporan keuangan harus di audit untuk menghindari informasi yang tidak akurat, laporan kinerja perusahaan harus disampaikan sesuai batas waktu yang ditentukan. Penyampaian laporan kinerja perusahaan secara tepat waktu dapat menjadi acuan untuk menilai mutu perusahaan dan penawaran investor.

Berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan nomor peraturan X.K.2 lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor KEP – 36 / PM/ 2003 tanggal 30 september 2003, tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan auditor independen kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Lembaga Keuangan serta mempublikasikan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ketiga setelah tutup buku berakhir.

Namun saat ini walaupun pihak OJK sudah mengeluarkan peraturan terkait dengan batas waktu penyampaian laporan keuangan serta penetapan sanksi atau denda bagi perusahaan yang melanggar, dimana penetapan sanksinya yakni perusahaan yang *audit delay* telah melewati waktu ketentuan dari OJK akan dikenakan sanksi sesuai dengan

Ketentuan pasal 19 yaitu memberi sanksi administratif, Akan tetapi masih saja ditemukan sebagian besar perusahaan *go public* mengalami *audit delay*.

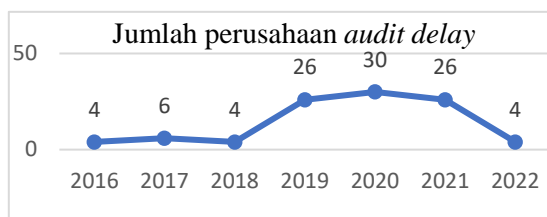
Saat ini *audit delay* tersebut masih terjadi dapat dilihat dari lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan antara perbedaan waktu dengan tanggal laporan keuangan yang dibuat perusahaan tersebut mengindikasikan lamanya jangka waktu penyelesaian audit oleh auditor dimana semakin lama perbedaan waktu yang dialami, antara tanggal laporan keuangan yang dibuat dengan tanggal laporan auditor independen maka perusahaan tersebut mengalami *audit delay*.

Jensen & Meckling, (1976, p. 309) Dalam hubungan *Agency Theory*, terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) yang dimana sebagai Pemilik perusahaan memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. Pemilik yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. (*agent*) Sebagai agen, manajer bertanggung jawab menjalankan perusahaan dengan sebaik mungkin untuk melakukan operasi dan meningkatkan laba perusahaan. Untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*.

Lestari & Nuryatno, (2018, p. 51) audit Perusahaan wajib menyelesaikan laporan keuangan tahunan pengauditan pada tanggal penutupan buku 31 desember sampai dengan laporan auditor independen yang tercatat dalam laporan keuangan yang disajikan oleh auditor maka *audit delay* diukur berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Namun Publikasi audit pada perusahaan sektor barang dan konsumsi

selama enam tahun terakhir mengalami fluktuasi cenderung meningkat. Berikut dapat di lihat pada grafik dibawah ini



Sumber : Laporan keuangan barang (Data diolah peneliti,2023)

Gambar 1
Grafik Data Perusahaan Sektor
Barang Dan Konsumsi yang
Mengalami *Audit delay* di Periode
Tahun 2016 – 2022)

Jumlah perusahaan yang mengalami *audit delay* terbanyak terjadi pada tahun 2020 sebanyak 30 perusahaan. Dan perusahaan yang mengalami *audit delay* terendah berada pada tahun 2016, 2018 dan 2022 sebanyak 4 perusahaan.

Terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan tersebut dikarenakan auditor membutuhkan rentang waktu yang panjang dalam menyelesaikan audit laporan keuangan sehingga publikasi laporan keuangan auditan melampaui batas waktu yang telah ditetapkan. Sehingga peneliti melakukan penelitian terkait dengan *audit delay*. Berikut ini faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay*.

Mulyadi, (2013, p.19) opini yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan sangat dibutuhkan oleh pihak eksternal atau pemangku kepentingan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dimana dalam semua hal yang material, yang didasarkan dengan prinsip akuntansi berterima umum penyusunan laporan keuangan tersebut telah sesuai.

Jika pendapat yang dinyatakan oleh auditor mengenai kewajaran laporan

keuangan pengauditan, opini yang dinyatakan oleh auditor selain wajar tanpa pengecualian akan membuat laporan keuangan diaudit menjadi lebih lama karena auditor harus mengumpulkan bukti-bukti pemeriksaan fisik, konfirmasi, dokumentasi, wawancara dengan auditan, pengamatan, yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit telah di sajikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Patinaja & Siahainenia, (2020) yang menyatakan bahwa opini auditor secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Sudarno Renaldo, Nicholas Hutauruk, Marice Br, (2022, p . 92) Untuk melihat seberapa efektif perusahaan dalam beroperasi sehingga perusahaan menghasilkan laba bagi perusahaan maka dapat diukur menggunakan *Return on asset* yang dimana rasio ini merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang diukur dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Josephine, 2022) menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Wati,(2019, p. 32) ukuran perusahaan adalah Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi yaitu dilihat dari ukuran perusahaan dimana besar kecilnya perusahaan dapat ditunjukkan salah satunya melalui total aset yang di miliki oleh perusahaan sehingga apabila perusahaan memiliki total aset yang besar maka, akan menjadi daya tarik untuk investor berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozi, Fachrul Shiwan,

Dona Sarus Anggraeni, Kartika Hermiyetti, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh dan negatif signifikan.

Muchtar, (2021, p. 60) Komite Audit dibentuk oleh Dewan dan komite yang bertanggung jawab membantu Dewan komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam mengawasi perusahaan apakah laporan keuangan yang disajikan telah relevan dan andal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi & Wati, 2021) menyatakan bahwa secara parsial komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan Fenomena Latar Belakang Masalah dan Gap Research diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2022”**.

Kajian Literatur

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling, (1976, p. 309) Di dalam hubungan *Agency Theory*, terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) yang dimana sebagai Pemilik perusahaan memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja, Pemilik yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. (*Agent*) manajer bertanggung jawab menjalankan perusahaan dengan sebaik mungkin adalah mungkin untuk melakukan operasi dan meningkatkan laba perusahaan.

Audit delay

Lestari & Nuryatno, (2018, p. 51) Perusahaan wajib menyelesaikan laporan keuangan tahunan pengauditan pada tanggal penutupan buku 31 desember sampai dengan laporan auditor independen yang tercatat dalam laporan keuangan yang disajikan oleh auditor maka *audit delay* diukur berdasarkan waktu yang telah di tentukan tersebut. Jika laporan keuangan melewati waktu yang telah ditentukan maka perusahaan dapat dikatakan *audit delay*.

Tandean, (2015, p. 53) bahwa *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yang diukur dengan lamanya waktu atau hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal penutupan tahun buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen.

Jura&Tewu, (2021, p . 46) *Audit delay* adalah lama atau periode penyelesaian audit yang diukur dari tanggal laporan keuangan (akhir tutup buku) sampai dengan tanggal laporan audit ditandatangani.

Opini auditor

Manurung et al., (2021, p. 53) menyatakan bahwa Opini auditor merupakan pernyataan kewajaran laporan keuangan yang telah di audit yang dinyatakan dan dimuat dalam laporan audit.

Menurut Agoes, (2017, p. 57) opini auditor adalah Laporan auditor yang harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

Mulyadi, (2013, p.19) Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh

auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Return on asset (ROA)

Sartono, (2010,p. 112) Profitabilitas adalah suatu keahlian dalam mencari keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri.

Hery, (2015, p. 144) Hasil pengembalian atas asset (*Return on assets*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

Sudarno et al., (2022, p. 92) bahwa “*ROA* merupakan salah satu rasio profitabilitas, dimana rasio ini menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan /laba bagi perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Brigham & Houston, (2017, p. 4) & Wati, (2019, p. 32) bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Wati, (2019, p. 32) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang di pertimbangkan investor dalam melakukan investasi sehingga besar kecilnya perusahaan ditunjukan oleh total asset, total penjualan, rata – rata total aset, dan rata – rata total penjualan.

Yanti, (2022, p. 30) *Firm Size* (ukuran perusahaan) merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total asset (\ln total aset). Total aset digunakan sebagai perkiraan ukuran perusahaan, dengan

asumsi bahwa nilai aset cenderung lebih stabil dari pada nilai penjualan.

Komite Audit

Ridzal, Nining Asniar Bertuah, Eka Heningtyas, Oryza Sativa Situmorang, Bornok Kartika, Erawati Ilyas, Meifida Siahaan, Septyony B Elisabeth, Duma Megaria Saragih, Rintan Br Ardiany, Yuli Ginting, Mitha Christina Deswanto, Vero Sembiring, Malinda Sari Das, Nidia Anngreni (2022, p. 149) Komite audit adalah pengawas terhadap perusahaan yang diharapkan dapat melakukan kontrol serta pengawasan terhadap keputusan manajer sekaligus memastikan bahwa keputusan yang dibuat adalah benar.

Hamdani, (2016, p. 92) bahwa komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa, laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Muchtar, (2021, p. 60) bahwa Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

1. Pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*

Mulyadi, (2013, p.19) Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Manurung et al., (2021, p. 53) Opini auditor merupakan pernyataan kewajaran

laporan keuangan yang telah di audit yang dinyatakan dan dimuat dalam laporan audit. Laporan audit yang di laporan oleh auditor independen dinyatakan oleh auditor berdasarkan pada hasil laporan keuangan yang telah dikaji oleh auditor independen yang kemudian auditor memberikan pernyataan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit tersebut, dimana hasil pernyataan pendapat audit tersebut disebut dengan opini auditor. Jika opini yang diberikan wajar tanpa pengecualian maka semakin pendek audit *delay*nya, dan sebaliknya.

Lestari & Nuryatno, (2018, p. 51) *audit delay* merupakan waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan, berdasarkan waktu yang diukur antara tanggal penutupan buku 31 Desember sampai dengan laporan auditor independen yang tercatat dalam laporan keuangan yang disajikan oleh auditor.

Opini auditor adalah suatu pernyataan yang di berikan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan yang dimana secara keseluruhan laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum(PABU). Jika opini yang diberikan auditor wajar tanpa pengecualian(*unqualified opinion*) maka *audit delay* yang dilakukan akan semakin singkat, karena perusahaan akan cenderung mempercepat pengumuman laporan keuangan kepada publik dan mempersingkat *audit delay*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Patinaja & Siahainenia, (2020) bahwa opini audit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Opini Audit Secara Parsial Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. Pengaruh *Return on asset* terhadap *audit delay*

Sartono, (2010,p. 112) Profitabilitas adalah suatu keahlian dalam mencari keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri.

Menurut Brigham & Houston, (2017, p. 4) ukuran perusahaan merupakan “ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.” Semakin besar total asset yang dimiliki sebuah perusahaan maka akan mempresentasikan bahwa keterlambatan pada pelaporan audit semakin rendah, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin rendah *audit delay* nya.

Lestari & Nuryatno, (2018, p. 51) *audit delay* merupakan waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan, berdasarkan waktu yang diukur antara tanggal penutupan buku 31 Desember sampai dengan laporan auditor independen yang tercatat dalam laporan keuangan yang disajikan oleh auditor

Ukuran perusahaan digunakan untuk menggambarkan seberapa besar ukuran suatu perusahaan yang diukur melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rozi et al., 2022), Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Ukuran Perusahaan Secara Parsial Berpengaruh negatif Dan Signifikan Terhadap *Audit delay* pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap *audit delay*

Muchtar, (2021, p. 60) Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Hamdani, (2016, p. 92) komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa, laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Lestari & Nuryatno, (2018, p. 51) *audit delay* merupakan waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan, berdasarkan waktu yang diukur antara tanggal penutupan buku 31 Desember sampai dengan laporan auditor independen yang tercatat dalam laporan keuangan yang disajikan oleh auditor.

Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah komite audit maka lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat memperpendek *audit delay*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi & Wati, 2021) bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Komite Audit Secara Parsial Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap *Audit delay* pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

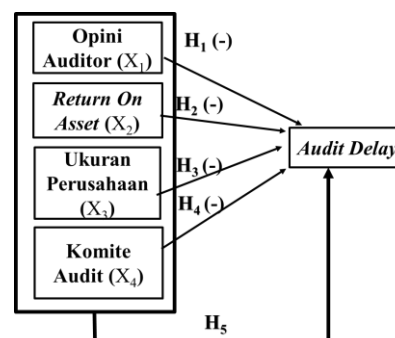
4. Pengaruh Opini Auditor, ROA, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap *Audit delay*

Hipotesis dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa opini Auditor, ROA,

Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Secara Simultan Berpengaruh Dan Signifikan Terhadap *Audit delay*.

H₅ : Opini Auditor, ROA, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Secara Simultan Berpengaruh Dan Signifikan Terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi pengumpul data memperoleh data lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian kuantitatif ini pengumpulan datanya dilakukan dengan melakukan studi kepustakaan dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang dan konsumsi yang berjumlah sebanyak 61 emiten. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dimana teknik ini sampelnya ditentukan atas dasar kriteria tertentu. Kriteria yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor
2. Barang Dan Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2022.

3. Perusahaan yang mengalami *audit delay* ≥ 1 kali dari periode penelitian 2016 – 2022.
4. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut – turut pada tahun 2016 – 2022.
5. Perusahaan yang mengalami laba.
6. Perusahaan yang memiliki komite audit.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Audit delay (Y)

Audit delay adalah waktu dimana audit laporan keuangan melebihi batas waktu yang telah ditentukan Patinaja & Siahainenia, (2020). Berikut indikator *Audit delay* yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Audit\ delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Dan indikator diatas di adopsi dari pernyataan Patinaja & Siahainenia, (2020), Josephine, (2022), Pratania Putri et al., (2022), Devi & Wati, (2021), Indrabudiman et al., (2023), Rozi et al., (2022)

Opini Auditor (X1)

Opini Auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan Untuk mengukur indikator opini audit menggunakan variabel dummy nilai 1, untuk pernyataan wajar tanpa pengecualian, kemudian untuk pendapat selain wajar tanpa pengecualian maka diberi nilai 0 (Patinaja & Siahainenia, 2020) dan Josephine, (2022).

Return on asset (X2)

Profitabilitas adalah besarnya profit yang diperoleh perusahaan dalam satu periode pembukuan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return on asset* (ROA) yaitu laba bersih dibagi total

aset. Laba bersih yaitu laba setelah pajak (Rozi et al., 2022). Berikut indikator untuk menilai profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dan indikator diatas di adopsi dari pernyataan Josephine, (2022), Pratania Putri et al., (2022), Devi & Wati, (2021), Rozi et al., (2022)

Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan jumlah kekayaan (total aset) yang dimiliki oleh perusahaan (Rozi et al., 2022). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan indikator logaritma total aset :

$$Firm\ Size = Ln (\text{Total Aset})$$

Dan indikator diatas di adopsi dari pernyataan Patinaja & Siahainenia, (2020), Josephine, (2022), Indrabudiman et al., (2023), Rozi et al., (2022).

Komite Audit(X4)

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab. untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Pratania Putri et al., 2022). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan indikator logaritma total aset :

$$Komite\ Audit = \text{Jumlah komite audit}$$

Dan indikator diatas di adopsi dari pernyataan Pratania Putri et al., (2022), Devi & Wati, (2021), Indrabudiman et al., (2023), Rozi et al., (2022)

Teknik Analisis Data Analisis Deskriptif

Sugiyono, (2020, p . 206), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Uji Asumsi Klasik

Alat yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, yaitu terdiri atas:

1. Uji Normalitas

Ghozali, (2018, p .161) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. seperti diketahui bahwa Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai *residual* mengikuti distribusi normal .

1. Jika hasil kolmogorov-smirnov > tingkat signifikansi 0,05 maka berdistribusi normal.
2. Jika hasil kolmogorov-smirnov < tingkat signifikansi 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali, (2018, p. 107) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Ketentuan uji ini adalah sebagai berikut :

1. Jika tolerance value $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$, maka tidak ada multikolinearitas.
2. Jika tolerance value $\leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$, terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali, (2018, p .137) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dilakukan dengan uji park dan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi dari variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika signifikansi dari variabel independen < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Ghozali, (2018, p .111) Uji korelasi Bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut :

1. jika $0 < d < dl$, berarti ada autokorelasi positif
2. jika $dl \leq d \leq du$, berarti tidak ada autokorelasi positif
3. jika $4 - dl < d < 4$, berarti ada korelasi negatif
4. jika $4 - du \leq d \leq 4$, berarti ada korelasi negatif
5. jika nilai $du < d < 4 - Du$ maka tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 - e$$

Keterangan :

Y = *Audit delay*

- X1 = Opini Auditor
- X2 = ROA
- X3 = Ukuran Perusahaan
- X4 = Komite Audit
- A = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
- e = Tingkat Kesalahan

auditor, ROA, ukuran perusahaan, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*
 $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, opini auditor, ROA, ukuran perusahaan, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Ghozali, (2018, p .179), Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independent terhadap variabel dependen. maka dari pernyataan ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan Menggunakan Uji t maka dapat membantu untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Penerimaan hipotesis. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_0), bahwa variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen dan signifikansi $> 0,05$.

Uji Simultan (Uji F)

Ghozali, (2018, p .179) Uji pengaruh Bersama – sama (*joint*) diunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara Bersama–sama atau joint mempengaruhi variabel dependen. Uji pengaruh simultan (Uji F) dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova. Adapun bentuk pengujiannya sebagai berikut :

1. Pengaruh opini auditor (X_1), ROA (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan komite audit (X_4) terhadap *audit delay* (Y)
 $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya opini

Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Djuniadi., Afiffudin, M., & Lestari, W. (2016, p . 43), Uji determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Uji Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Djuniadi et al., (2016, p . 43), Uji determinasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < x < 1$)". Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
OPINI	.00	1.00	.7714	.42604
ROA	.01	.19	.0763	.04953
UP	25.75	30.68	28.2171	1.55180
KA	3.00	4.00	3.1143	.32280
AUDIT DELAY	57.00	316.00	104.0286	55.82509
Valid N = 35				

Sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari total keseluruhan sampel adalah 35

menunjukkan bahwa variabel opini auditor memiliki nilai minimum sebesar 0.00 nilai maximum sebesar 1.00, dan *mean* sebesar 0.7714, serta standar deviasi sebesar 0.42604. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.01, nilai maximum sebesar 0.19, dan nilai *mean* sebesar 0.0763, serta standar deviasi sebesar 0.04953. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25.75, nilai maximum sebesar 30.68, dan nilai *mean* sebesar 28.2171, serta standar deviasi sebesar 1.55180.

Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3.00, nilai maximum sebesar 4.00, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.1143, serta standar deviasi sebesar 0.32280. Variabel audit *delay* memiliki nilai minimum sebesar 57.00, nilai maximum sebesar 316.00 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 104.0286, serta standar deviasi sebesar 55.82509.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		35
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	39.81325512
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.114
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25.0, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 diatas, dapat diartikan bahwa hasil uji normalitas data menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat diinterpretasikan bahwa nilai Asymp.

Sig. (2-tailed) sebesar $0.200 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	OPINI	.731	1.368
	ROA	.591	1.693
	UP	.477	2.097
	KA	.492	2.031

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25.0

Dari hasil analisis pada tabel 3 diatas, dapat diartikan bahwa nilai *tolerance* dari opini auditor sebesar 0,731, *return on asset* sebesar 0,591, ukuran perusahaan sebesar 0,477, dan komite audit sebesar 0,492 dari hasil tersebut maka menunjukkan dengan jelas bahwa semua variabel independen memenuhi kriteria *tolerance* yaitu $> 0,10$. Kemudian nilai VIF dari opini auditor sebesar 1.368 , *return on asset* sebesar 1.693, ukuran perusahaan sebesar 2.097 , dan komite audit sebesar 2.031 dari hasil tersebut maka jelas menunjukkan bahwa semua variabel independen memenuhi kriteria VIF yaitu < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig
1	(Constant)	.164
	OPINI	.331
	ROA	.694
	UP	.660
	KA	.058

a. Dependent Variable: LnU2i

Sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diatas, dapat diartikan bahwa nilai signifikansi opini auditor sebesar 0,331,

return on asset sebesar 0.694, ukuran perusahaan sebesar 0.660, komite audit sebesar 0.058, dari hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan statistik mempengaruhi variabel dependen nilai LnU^2_i , hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas memiliki signifikansi yang diatas 0.05 atau 5%. Sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.701 ^a	.491	.424	42.38445	1.721

a. Predictors: (Constant), KA, OPINI, ROA, UP
b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 diatas, dapat diartikan bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah sebesar 1.721, dengan jumlah sampel (n) yaitu 35 dan jumlah variabel independen sebanyak (k=4), hasilnya dapat dilihat pada tabel Durbin Watson (DW) yaitu nilai dl sebesar 1.2221 dan dU sebesar 1.7259. sedangkan pada (4 – dU) yaitu sebesar 2.274. Hasil dari $dU < d < 4 - dU$ yaitu jadi $1.7259 < 1.721 < 2.274$ dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda
Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1005.536	274.934
OPINI	-76.158	19.956
ROA	-640.187	190.917
UP	-18.889	6.784
KA	-83.783	32.089

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka hasil persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Audit\ delay = 1005.536 - 76.158\ OPINI - 640.187\ ROA - 18.889\ UP - 83.783\ KA + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
		1	(Constant)
	OPINI	-3.816	.001
	ROA	-3.353	.002
	UP	-2.784	.009
	KA	-2.611	.014

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat disimpulkan hasil dari uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

- Hasil pengujian opini auditor maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3.816 >$ nilai t_{tabel} sebesar 2.04227 , dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$, yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi hasil dari penelitian ini
Sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25.0
litor secara parsial berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis pertama sehingga **H_1 diterima.**
- Hasil pengujian *return on asset* maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3.353 >$ nilai t_{tabel} sebesar 2.04227 , dengan tingkat signifikansi $0.002 < 0.05$, yang artinya H_2 diterima dan H_0 ditolak. Jadi hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung

hipotesis kedua sehingga **H2 diterima.**

3. Hasil pengujian ukuran perusahaan maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2.784 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2.04227, dengan tingkat signifikansi $0.009 < 0.05$, yang artinya H_3 diterima dan H_0 ditolak. Jadi hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis ketiga sehingga **H3 diterima.**
4. hasil pengujian komite audit maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2.611 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2.04227, dengan tingkat signifikansi $0.014 < 0.05$, yang artinya H_4 diterima dan H_0 ditolak. Jadi hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis keempat sehingga **H4 diterima.**

2. Uji Simultan (uji F)

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a			
Model		F	Sig
1	Regression	7.246	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: *AUDIT DELAY*
b. Predictors: (Constant), KA, OPINI, ROA, UP

Sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan hasil bahwa nilai diperoleh hasil F_{hitung} sebesar $7.246 > 2.68$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel opini auditor, *return on asset*, ukuran

perusahaan, dan komite audit secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis kelima, sehingga **H5 diterima.**

3. Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien
Determinasi Parsial (r^2)

Coefficients ^a				
Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)			
	OPINI	-.510	-.572	-.497
	ROA	-.004	-.522	-.437
	UP	-.210	-.453	-.363
	KA	-.170	-.430	-.340

a. Dependent Variable: *AUDIT DELAY*

Sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 9 di atas dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel opini auditor memiliki pengaruh secara parsial sebesar 32.72%. %, variabel ROA memiliki pengaruh secara parsial sebesar 27.25%, ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial sebesar 20.52%, variabel komite audit memiliki pengaruh secara parsial sebesar 18.49%.

4. Uji Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Ganda (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.491	.424	42.38445

a. Predictors: (Constant), KA, OPINI, ROA, UP

Sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 12 diatas, dapat diketahui besarnya Adjusted R Square sebesar 0,424. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan keempat variabel independen yaitu opini auditor, *return on asset*, ukuran Perusahaan dan komite audit dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *audit delay* sebesar 42.4% sedangkan sisanya sebesar 57.6% (100% - 42.4%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Dari hasil pengujian opini auditor maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3.816 >$ nilai t_{tabel} sebesar 2.04227, dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$, yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Jika opini yang diberikan auditor seperti wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka *audit delay* yang dilakukan akan semakin singkat, karena perusahaan akan cenderung mempercepat pengumuman laporan keuangan kepada publik dan mempersingkat *audit delay*. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang mengindikasikan tidak terjadi konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpendek *audit delay*.

Perusahaan wajib menyelesaikan laporan keuangan tahunan pengauditan pada tanggal penutupan buku 31 desember sampai dengan laporan auditor independen yang tercatat dalam laporan keuangan yang disajikan oleh auditor

maka *audit delay* diukur berdasarkan waktu yang telah di tentukan.

Sehingga opini yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan sangat dibutuhkan oleh pihak eksternal atau pemangku kepentingan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dimana dalam semua hal yang material, yang didasarkan dengan prinsip akuntansi berterima umum penyusunan laporan keuangan tersebut telah sesuai.

Di dalam hubungan *Agency Theory*, terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) yang dimana sebagai Pemilik perusahaan memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja, Pemilik yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. (*Agent*) manajer bertanggung jawab menjalankan perusahaan dengan sebaik mungkin.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Patinaja & Siahainenia, (2020) bahwa opini audit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Sedangkan penelitian yang menolak dengan hasil yang berbeda yaitu dilakukan oleh Josephine, (2022) menyatakan bahwa opini audit secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Return on asset* Terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Dari hasil pengujian *return on asset* maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3.353 >$ nilai t_{tabel} sebesar 2.04227, dengan tingkat

signifikansi $0.002 < 0.05$, yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on asset* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Dalam hal ini perusahaan tercatat yang memiliki tingkat ROA tinggi akan menyampaikan kabar baik secepatnya kepada para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan investasi, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk audit laporan keuangan semakin cepat.

Perusahaan wajib menyelesaikan laporan keuangan tahunan pengauditan pada tanggal penutupan buku 31 desember sampai dengan laporan auditor independen yang tercatat dalam laporan keuangan yang disajikan oleh auditor maka *audit delay* diukur berdasarkan waktu yang telah di tentukan.

Untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur menggunakan rasio ROA dimana rasio ini merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki.

Di dalam hubungan *Agency Theory*, terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) yang dimana sebagai Pemilik perusahaan memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja, Pemilik yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. (*Agent*) manajer bertanggung jawab menjalankan perusahaan dengan sebaik mungkin adalah mungkin untuk melakukan operasi dan meningkatkan laba perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Josephine, 2022) *return*

on asset secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Sedangkan penelitian yang menolak dengan hasil yang berbeda yaitu dilakukan oleh Rozi, Fachrul Shiwan, Dona Sarus Anggraeni, Kartika Hermiyetti, (2022) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Dari hasil pengujian ukuran perusahaan maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2.784 >$ nilai t_{tabel} sebesar 2.04227, dengan tingkat signifikansi $0.009 < 0.05$, yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Karena dalam hal ini jika semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin pendek jumlah hari *audit delay*, karena perusahaan besar pada umumnya memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja yang ahli dan dapat diandalkan, internal kontrol yang lebih berkualitas dan teratur sehingga *audit delay* dapat diminimalisir.

Perusahaan wajib menyelesaikan laporan keuangan tahunan pengauditan pada tanggal penutupan buku 31 desember sampai dengan laporan auditor independen yang tercatat dalam laporan keuangan yang disajikan oleh auditor maka *audit delay* diukur berdasarkan waktu yang telah di tentukan.

Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi yaitu dilihat dari ukuran perusahaan dimana besar kecilnya perusahaan dapat

ditunjukkan salah satunya melalui total aset yang di miliki oleh perusahaan sehingga apabila perusahaan memiliki total aset yang besar maka, akan menjadi daya tarik untuk investor berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin besar total asset yang dimiliki sebuah perusahaan maka akan mempresentasikan bahwa keterlambatan pada pelaporan audit semakin rendah, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*.

Di dalam hubungan *Agency Theory*, terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) yang dimana sebagai Pemilik perusahaan memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja, Pemilik yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. (*Agent*) manajer bertanggung jawab menjalankan perusahaan dengan sebaik mungkin adalah mungkin untuk melakukan operasi dan meningkatkan laba perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rozi et al., 2022), Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Sedangkan penelitian yang menolak dengan hasil yang berbeda yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Pratania Putri et al., (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan uji parsial (Uji t), menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Dari hasil pengujian komite audit maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2.611 >$ nilai t_{tabel} sebesar

2.04227, dengan tingkat signifikansi $0.014 < 0.05$, yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah komite audit maka lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat memperpendek *audit delay*.

Perusahaan wajib menyelesaikan laporan keuangan tahunan pengauditan pada tanggal penutupan buku 31 desember sampai dengan laporan auditor independen yang tercatat dalam laporan keuangan yang disajikan oleh auditor maka *audit delay* diukur berdasarkan waktu yang telah di tentukan.

Sehingga peranan Komite Audit yaitu bertugas untuk membantu Dewan dalam memastikan bahwa laporan keuangan disajikan dengan benar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum, bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik dan bahwa audit internal dan eksternal dilakukan sesuai dengan standar *auditing* yang berlaku.

Di dalam hubungan *Agency Theory*, terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) yang dimana sebagai Pemilik perusahaan memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja, Pemilik yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. (*Agent*) manajer bertanggung jawab menjalankan perusahaan dengan sebaik mungkin adalah mungkin untuk melakukan operasi dan meningkatkan laba perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi & Wati, 2021)

bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Sedangkan penelitian yang menolak dengan hasil yang berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pratania Putri, Arie Gabe Simanjuntak, Anugrah Manalu, Afridesi., (2022) menyatakan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Auditor, Return on Asset, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu opini auditor (X_1), *return on asset* (X_2), ukuran Perusahaan (X_3) dan komite audit (X_4) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.14, dimana hasil F hitung sebesar $7.246 > 2.68$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.424 atau sebesar 42.4%. hal ini menunjukkan bahwa opini auditor, *return on asset*, ukuran Perusahaan dan komite audit mampu menjelaskan variabel *audit delay* sebesar 42.4% dan sisanya sebesar 57.6% ($100\% - 42.4\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

Jika opini yang diberikan auditor seperti wajar tanpa pengecualian maka *audit delay* akan semakin singkat, karena perusahaan cenderung mempercepat pengumuman laporan keuangan kepada publik dan mempersingkat *audit delay*. begitu juga dengan perusahaan tercatat yang memiliki tingkat ROA tinggi akan menyampaikan kabar baik secepatnya kepada para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan investasi,

sehingga waktu yang dibutuhkan untuk audit laporan keuangan semakin cepat.

Dan jika semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin pendek jumlah hari *audit delay*, karena perusahaan besar pada umumnya memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja yang ahli, dapat diandalkan, internal kontrol yang lebih berkualitas dan teratur sehingga *audit delay* dapat diminimalisir. Dalam hal ini juga menunjukkan semakin banyak jumlah komite audit maka lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat memperpendek *audit delay*.

Berdasarkan hasil pengujian simultan (Uji F) dan penjelasan diatas menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu opini auditor (X_1), *return on asset* (X_2), ukuran Perusahaan (X_3) dan komite audit (X_4) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang pengaruh opini auditor, *return on asset*, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian opini auditor secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dalam laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Hasil penelitian *return on asset* secara parsial berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap *audit delay* dalam laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Hasil penelitian ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dalam laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Hasil penelitian komite audit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dalam laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa opini auditor, *return on asset*, ukuran perusahaan, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diberikan pada penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkaitan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Dalam penelitian ini variabel opini auditor terhadap *audit delay* memiliki hubungan yang negatif. Perusahaan dengan kode TBLA dan KEJU mendapat

opini selain wajar tanpa pengecualian yakni opini wajar tanpa pengecualian dengan penekanan suatu hal. Sehingga para auditor disarankan untuk melaksanakan pekerjaannya dalam hal ini dengan sebaik-baiknya agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka auditor dapat menerbitkan laporan hasil audit sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang telah ditetapkan. Variabel *return on asset* terhadap *audit delay* memiliki hubungan yang negatif. Rendahnya tingkat ROA cenderung dapat memperlambat publikasi laporan keuangan. Dalam hal ini perusahaan dengan kode KINO, DVLA, PYFA, TBLA dan KEJU mempunyai tingkat ROA yang masih rendah sehingga disarankan untuk perusahaan memberikan perhatian pada ROA perusahaan agar di dapat di tingkatkan sebab ROA berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay* memiliki hubungan yang negatif. Pada perusahaan dengan kode PYFA dan KEJU diharapkan dapat meningkatkan ukuran perusahaannya sebab ukuran perusahaan dinilai berdasarkan ukuran perusahaan yang dimana ukuran perusahaan tersebut di jadikan bahan pertimbangan untuk investor dalam berinvestasi serta diharapkan perusahaan memperhatikan ukuran perusahaan agar dapat meminimalisir terjadinya *audit delay*. Variabel komite audit terhadap *audit delay* memiliki hubungan yang negatif. Pada variabel komite audit yang meminimalkan 3 Jumlah anggota komite audit diharapkan ditingkatkan setiap tahunnya. Agar audit untuk pengawasan di dalam dan di luar perusahaan semakin ketat untuk mencegah terjadinya *audit delay*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas karena

pada penelitian ini hanya berfokus pada Perusahaan Sub Sektor Barang Dan Konsumsi, dan Menambah variabel penelitian yang mungkin dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan kode KINO, DVLA, TBLA dan KEJU.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, S. (2017). *AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (F. Firnaldy (ed.); 5th ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). **Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga.** *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341–351. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2502>
- Devi, N. W. E. P., & Wati, N. W. A. E. (2021). **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Komite Audit Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.**, 2(4), 1–19.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis*. Mitra Wacana Media.
- HERI. (2011). *AUDITING 1: Dasar - Dasar Pemeriksaan Akuntansi* (1st ed.).
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.)). gramedia jakarta.
- Indrabudiman, A., Christiane, G. S., & Handayani, W. S. (2023). *The Influence of Leverage , Profitability , Company Size , Complexity of Company Operations , and Auditor Reputation on Audit delay.* *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 07(01), 27–41.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). **Teori Perusahaan: Perilaku Manajerial, Biaya Keagenan dan Struktur Kepemilikan.** *Financial Economic*, 3(4), 305–360.
- Josephine, N. (2022). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit delay.** *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 404–415. <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Jura, J. V. J., & Tewu, M. D. (2021). **Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange).** 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.44-54>
- Kuangan, M. (2022). *peraturan menteri keuangan republik indonesia*. Jdih.Kemeukeu.Go.Id. <https://jdih.kemenkeu.go.id/download/09b72354-324e-46b1-9603-901e7b6e6a9e/202~PMK.05~2022.pdf>
- Kristianti, L. E., & Jonnardi. (2022). **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.** *Multiparadigma Akuntansi*, IV(4), 1969–1978.
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). **Factors Affecting the Audit delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange.** *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48–56. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p48>
- Levia Tryana, A. (2020). **Pengaruh**

- Audit Tenure, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Tahun 2015-2019.** *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 38–40.
- Manurung, S., Firmansyah, H., Nurhidayah, Suryaningsih, Suryandar, N. N. A., Soedarwati, E., Susandya, A. A. P. G. B. A., Sululing, S., Sinaga, M. H., Sari, W. O. I., Werastuti, D. N. S., Wahidahwati, Dewi, D. K., Ariyanto, S., & Paradita, B. (2021). *AUDITING* (S. Bahri (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Muchtar, E. H. (2021). **Corporate Governance: Konsep Dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah.** In Abdul (Ed.), *Adanu Abimata* (Pertama). Adanu Abimata. <https://www.ikai.id/>
- Mulyadi. (2016). *AUDITING* (D. J. Asmara & R. R. M (eds.); 6th ed.). Salemba Empat.
- Nurlan, F. (2019). **Metode Penelitian Kuantitatif** (Asnidar (ed.); 1st ed.). CV.Pilar Nusantara.
- Patinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit delay.** *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.30598/arujournal-vol1iss1pp13-22>
- Pratania Putri, A., Gabe Simanjuntak, A., & Manalu, A. (2022). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit delay pada Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 976–987. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1340>
- Ridzal, N. A., Bertuah, E., Heningtyas, O. S., Situmorang, B., Kartika, E., Ilyas, M., Siahaan, S. B., Elisabeth, D. M., Saragih, R. B., Ardiany, Y., Ginting, M. C., Deswanto, V., Sembiring, M. S., & Das, N. A. (2022). Komite Audit. In Y. Welly (Ed.), **Media Sains Indonesia. Media Sains Indonesia.** <https://www.ikai.id/>
- Rozi, F., Shiwan, D. S., Anggraeni, K., & Hermiyetti. (2022). **Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan Auditor Switching terhadap Audit delay.** *Media Riset Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, UNiversitas Bakrie*, 12(1), 71–88.
- SAK. (2013). **Pernyataan-Sak-7-Psak-1-Penyajian-Laporan-Kuangan @ Iaigl** <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/ Pernyataan sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan#>
- Setiyawati1?, R. H., & Endang Masitoh2, A. W. (2022). **Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay.** *Jurnal Ekonomi, manajemen Dan Akuntansi*, 24(3), 522-528. <https://doi.org/10.29264/jforv24i3.11318>
- Sudarno, Renaldo, N., Hutauruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). **Teori Penelitian Keuangan** (Andi (ed.); 1st ed.). Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2021). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D** (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA, Bandung.
- Suhendar. (2020). **Definisi Akuntansi**

- Istishna** (Kodri (ed.); pertama). Adanu Abimata.
- Supriyono, R. . (2018). **Akuntansi Keperilakuan**. Gajah Mada Universitar Press.
- Tandean, V. A. (2015). **Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. *Akuntansi Bisnis*, 7(19), 50–67. <https://doi.org/10.30813/jab.v7i1.776>
- Wati, L. N. (2019). **Model Corporate Social Responsibility (CSR)** (Momon (ed.); 1st ed.). Myria Publisher.
- Yanti, E. R. (2022). **Struktur Modal Dan Harga Saham** (H. F. Ningrum (ed.)). Media Sains Indonesia.